

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA FIKIR

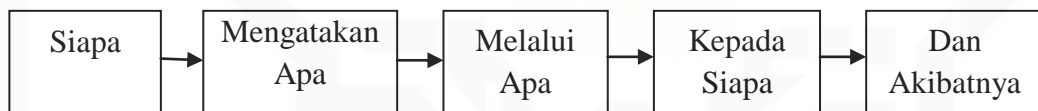
A. Kajian Teori

1. Komunikasi

Secara terminologi komunikasi berasal dari bahasa latin yakni *Communico* yang artinya membagi, dan *Communis* yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.⁸

Samovar, Porter dan McDenil dalam bukunya “*Communication Between Cultures*” mendefinisikan komunikasi sebagai proses dinamis dimana orang berusaha untuk berbagi masalah internal mereka dengan orang lain melalui penggunaan simbol.⁹

Laswell yang terpengaruh oleh paham Aristoteles dalam mendefinisikan Komunikasi menyebutkan komunikasi dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Model Komunikasi Laswell¹⁰

2. Komunikasi Instruksional

Komunikasi instruksional berarti komunikasi dalam bidang instruksional. Dengan demikian, apabila ingin membicarakan komunikasi instruksional, maka dengan sendirinya kita tidak bisa lepas dari pembahasan mengenai kata atau instruksional itu sendiri. Apa dan bagaimana komunikasi instruksional serta tujuan-tujuan yang mungkin bisa dicapai dalam sistem (komunikasi) instruksional.

Istilah Instruksional berasal dari kata *instruction*. Yaitu diartikan sebagai pengajaran, pelajaran, atau bahkan perintah atau instruksi. Hal ini

⁸ Cangara Hafied, *Komunikasi Politik Konsep: Teori dan Strategi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 13.

⁹ Sukirno Poerwanto Zakaria Lantang, *Komunikasi Bisnis Perspektif Konseptual dan Kultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 22.

¹⁰ Cangara Hafied, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 46.

bisa dilihat pada kamus-kamus bahasa, baik yang umum dalam satu bahasa maupun yang dalam dua bahasa.

Webster's Third International Dictionary of the English Language mencantumkan kata instructional (dari kata to instruct) dengan arti memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih berbagai bidang khusus, memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu.

Didalam dunia pendidikan, kata instruksional tidak diartikan perintah, tetapi lebih mendekati kedua arti yang pertama, yakni pengajaran atau pelajaran. Bahkan, belakangan ini kata tersebut diartikan sebagai pembelajaran.

Istilah pengajaran lebih bermakna pemberian ajar. Mengajar artinya memindahkan sebagian pengetahuan guru (pengajar) kepada murid-muridnya. Ibarat seseorang yang hendak mengisi air kedalam botol, botol diibaratkan seorang murid, dan orang yang akan menuangkan air kedalam botol tadi diibaratkan sebagai seorang guru (guru dalam konteks komunikasi ini bisa dianggap komunikator atau pemberi atau penyampai pesan). Orang tersebut berpandangan bahwa fungsi murid sama dengan botol (kosong). Ia dapat menuangkan air (miliknya) sekehendak hatinya tanpa memerhatikan hal-hal lain yang menyangkut manusia sebagai pribadi. Sang murid dipandang sebagai objek, objek pengajaran, bahkan dianggap sebagai “benda mati” yang tidak tahu apa-apa. Gurulah yang “mengisikan” ilmu kepada murid tanpa berpandangan bahwa pada zaman sekarang, tanpa guru secara langsung pun proses belajar bisa terjadi.

Menurut Gagne, merupakan seorang perencana dan manajer serta evaluator belajar siswa (Bigge). Pengajar tidak mungkin memberikan seluruh kemampuannya kepada sasaran ajarnya (mahasiswa, murid) dalam setiap pertemuannya. Bahkan, menurut konsep sistem kredit semester di Perguruan Tinggi, sekitar dua pertiga atau bahkan lebih dari waktu belajar mahasiswa seharusnya dilakukan sendiri atau secara berkelompok dengan teman-temannya. Sedangkan belajar dengan bimbingan langsung (kontak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

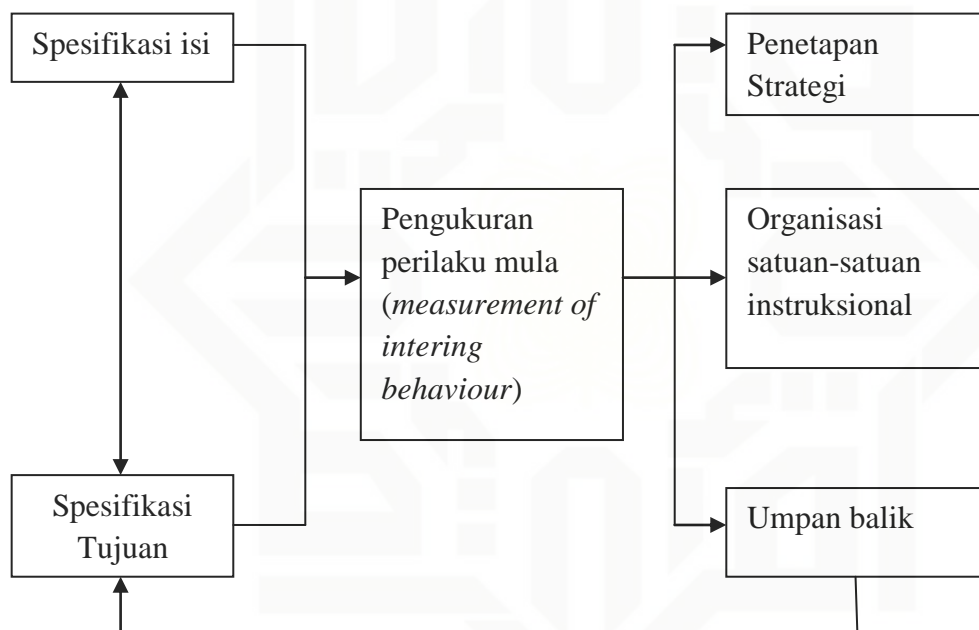


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muka) bersama dosen hanyalah sepertiga bagian dari waktu belajar yang ada, dan inipun jarang terjadi karena sekali dosen berhalangan hadir, atau jam pertemuannya sering berkurang akibat kesibukan dosen.

Proses instruksional sebenarnya juga mengandung unsur memengaruhi, terutama dari pihak pengajar atau instruktur meskipun dengan maksud dan tujuan yang bersifat positif. Berikut hubungan komunikasi sebagai urutan instruksional dalam gambar dari Hurt, Scott, dan McCroscey, sebagai berikut:



Gambar 2.2 Sebuah rangkaian instruksional Hurt.

Menurut Hurt, Scott, dan Croscey (1978), proses instruksional sebenarnya bisa dibagi kedalam seperangkat langkah berangkaian yang terdiri dari spesifikasi isi dan tujuan atau sasaran, pengukuran perilaku mula, penetapan strategi, organisasi satuan-satuan instruksional, dan umpan balik.

a. Spesifikasi isi dan tujuan instruksional

Variabel-variabel komunikasi ialah penambahan informasi, penyandian, dan penafsiran sandi. Informasi yang disampaikan secara oral oleh pengajar atau instruktur selalu ditafsirkan persis sama oleh

sasaran (komunikasi) seperti apa yang dimaksudkannya. Akibatnya, sasaran bisa gagal memola perilakunya sesuai dengan harapan komunikator atau pengajar. Untuk menghindari hal tersebut, caranya antara lain ialah dengan mengkhhususkan isi dan tujuan-tujuan instruksionalnya.

b. Pengukuran perilaku mula (assessment of entering behavior)

Variabel komunikasinya ialah faktor manusia, umpan balik, dan penyandian. Pertama, sebelum mulai melaksanakan kegiatan instruksional, perkiraan mula yang perlu diperhatikan ialah mencoba memahami situasi dan kondisi sasaran, termasuk kemampuan awal yang telah dimilikinya.

c. Penetapan strategi instruksional

Variabel komunikasinya ialah penggunaan saluran. Strategi apa yang akan digunakan oleh komunikator dalam suatu kegiatan instruksional banyak ditentukan oleh situasi dan kondisi medan. Namun, penetapannya bisa dipilih dengan cara bertanya kepada diri sendiri sebagai seorang komunikator yang akan bertugas.

d. Organisasi satuan-satuan instruksional

Variabel komunikasinya ialah pesan, penyandian, dan pengertian sandi. Pengelolaan satuan-satuan instruksional banyak bergantung pada isi yang akan disampaikan. Informasi yang akan disampaikan itu harus dipecah ke dalam unit-unit kecil dengan sistematika yang berurutan.

e. Umpan balik

Umpan balik mempunyai arti yang sangat penting dalam setiap proses instruksional, karena melalui umpan balik ini kegiatan instruksional bisa dinilai, apakah berhasil atau tidaknya.

Demikian antara lain kelima unit urutan proses instruksional yang pada umumnya dijalankan dikelas-kelas formal. Dengan demikian prinsip urutan atau rangkaian ini juga bisa bermanfaat.¹¹



¹¹ M. Yusuf Pawit, *Komunikasi Instruksional: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun ciri-ciri Komunikasi Instruksional adalah sebagai berikut:

- a. Arus komunikasi kebawah lebih banyak.
- b. Tujuan dilaksanakannya untuk memberikan informasi dengan tujuan mengubah perilaku seseorang atau komunikannya.
- c. Cara penyampaian pesan dalam komunikasi instruksional lebih banyak menggunakan metode atau media instruksional.
- d. Lebih sering disampaikan dalam proses belajar mengajar disekolah.¹²

3. Internet

Internet berasal dari kata Interconnection Networking yang artinya jaringan internasional (luas dan mendunia). Jaringan tersebut terbentuk dari banyaknya jaringan kecil atau LAN (Local Area Network) yang saling tergabung menjadi satu jaringan komputer internasional atau WAN (Wide Area Network).

Lahirnya internet dimulai pada sekitar tahun 1960-an sebagai suatu proyek dari Departement of Defence Serikat dan diberi nama ARPANET. Mereka membuat suatu spesifikasi jaringan komputer yang tahan banting sehingga jaringan ini harus tetap bisa bekerja bila salah satu bagiannya hancur atau rusak. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran Amerika Serikat akan serangan yang mungkin akan dialaminya sehingga membuat komunikasi menjadi lumpuh. Lembaga ini juga meneliti dan mengembangkan konsep jaringan sehingga kegiatan transfer data menjadi lebih efisien.

Pada awalnya jaringan komputer hanya untuk kegiatan militer yaitu pengembangan senjata nuklir, namun akhirnya internet berkembang ke bidang pendidikan yang dirasa penting untuk mempelajari dan mengembangkan jaringan komputer tersebut. Pada akhir tahun 1970, internet sudah banyak digunakan dibanyak universitas di Amerika Serikat dan berkembang hingga sekarang.¹³

¹² (<http://www.google.co.id/bektiistiyanto.files.wordpress.com/2008/2003/2Fpengertian-komunikasi-instruksional.ppt&ei=xszzUI->, 2 desember 2012, 10-11 wib.)

¹³ Haryono Letjend, *Menggenggam Dunia dengan Internet*, (Yogyakarta: ANDI, Madiun: MADCOM, 2010), 4-5.

Internet juga diartikan sebagai jaringan komputer yang sangat luas, menjangkau seluruh dunia dan memungkinkan terjadinya pertukaran informasi atau data. Teknologi yang terus berkembang memperluas ruang lingkup Internet. Saat ini, selain komputer, *handphone* juga dapat terhubung dengan internet. Apalagi saat ini *handphone* sudah menjadi kebutuhan utama. Perkembangan teknologi memperluas fungsi *handphone*, tidak hanya sebagai alat komunikasi biasa tetapi juga bisa digunakan untuk mengakses Internet. Dengan menggunakan dua layanan yakni: Layanan WAP (Wireless Application Protocol) dan Layanan Modem-Handphone.¹⁴

Internet yang dilahirkan untuk menjawab kebutuhan manusia akan komunikasi kini benar-benar dirasakan fungsinya dengan beragam kemasan yang berbeda seperti email untuk surat menyurat, browsing untuk mendapatkan informasi, dan sebagainya.

Pada dasarnya semua informasi dan juga layanan diolah dan disimpan pada sebuah komputer khusus yang lebih dikenal dengan nama server. Komputer server tersebut tersambung dengan internet secara *realtime* (terus menerus atau nonstop) sehingga para pengguna internet diseluruh dunia dapat mengakses informasi (*browsing*) ataupun menggunakan layanan (*mailing, chatting, blogging, dan sebagainya*) yang terdapat didalam komputer tersebut.

Perkembangan internet dapat secara jelas dilihat dengan bertambahnya pengguna internet yang semakin hari semakin bertambah banyak. Dunia maya ini memang sangat menarik dan fantastik untuk dipelajari karena menyediakan berbagai kemudahan yang mungkin tidak dibayangkan sebelumnya.

Salah satu contoh dalam mendapatkan berbagai informasi dengan hanya mengandalkan panduan mesin mencari seperti Google dengan situs hasil pencarian yang berisi informasi tersebut. Dibanding dengan buku dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁴ Agusli Rachmat, *Panduan Praktis Koneksi Internet dengan Handphone*, (Jakarta: Mediakita, 2007), 1-3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perpustakaan, Internet melambangkan penyebaran (*decentralization*) atau pengetahuan (*knowledge*) informasi data secara ekstrim.

Kemajuan tersebut juga didukung atas penemuan *World Wide Web* yaitu semacam program yang memungkinkan suara, gambar, film, musik ditampilkan dalam internet oleh *Timothy Berners-Lee*, ahli komputer dari Inggris pada tahun 1989.

Dibidang ekonomi, penggunaan internet telah membuat transaksi perdagangan menjadi semakin mudah. Yang dahulu dilakukan hanya bertatap muka (dan hanya sebagian kecil melalui pos atau telepon) sekarang dapat dilakukan melalui internet yang biasa disebut istilah *e-Commerce*.¹⁵

4. Belajar Mengajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.¹⁶

Sedangkan kata belajar sendiri dapat diartikan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.

Burton, dalam bukunya “*The Guidance of Learning Activities*”, merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Sedangkan dalam buku *Educational Psychology*, H.C. Witherington, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kacakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.

¹⁵Haryono Letjend, *Menggenggam Dunia dengan Internet*, (Yogyakarta: ANDI, Madiun: MADCOM, 2010), 5-7.

¹⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika disimpulkan dari sejumlah pandangan dan definisi tentang belajar, dapat ditemukan ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut:

- a. Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja,
- b. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya,
- c. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku dan nilai.

Sedangkan pengertian umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah aktivitas proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.¹⁷

Dan mengajar sendiri diartikan sebagai penyampaian pengetahuan kepada siswa didik atau siswa di sekolah. Kriteria ini sejalan dengan pendapat dari teori pendidikan yang bersikap pada mata pelajaran yang disebut formal atau tradisional. Implikasi dari pengertian tersebut antara lain yaitu:

- a. Pengajaran dipandang sebagai persiapan hidup,
- b. Pengajaran adalah suatu proses penyampaian,
- c. Penguasaan pengetahuan adalah tujuan utama,
- d. Guru dianggap yang paling berkuasa,
- e. Murid bertindak sebagai penerima,
- f. Pengajaran hanya berlangsung di ruangan kelas.¹⁸

B. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang komunikasi Instruksional penggunaan Internet dalam meningkatkan prestasi belajar telah hampir sama dengan penelitian sebelumnya, namun tentu ada persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelum. Berikut pada penelitian sebelumnya::

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Anisa, mahasiswi fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Penggunaan jejaring

¹⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 33-38

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 44-46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sosial “Facebook” Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta”.¹⁹

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa implikasi penggunaan jejaring sosial facebook terhadap minat belajar PAI, Meliputi dampak positif dan dampak negatif. Dari dampak positif terhadap minat belajar PAI dapat digunakan sebagai media pembelajaran PAI Yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar PAI siswa. Dengan digunakan facebook sebagai media pembelajaran, siswa yang biasanya pasif dikelas dapat menjadi aktif dan lebih berani menyampaikan ide dan gagasan mereka. Dengan begitu tujuan pendidikan akan berjalan sesuai dengan harapan.

Sedangkan dampak negatifnya adalah minat belajar PAI dapat membuang waktu dan lupa waktu. Waktu menjadi terbuang sisa-sisa karena siswa selalu disibukkan dengan percakapan-percakapan yang tidak begitu penting dan selalu ingin tau status terbaru dari teman-temannya, sehingga siswa malas belajar. Hal itu dapat berefek buruk bagi perkembangan anak baik itu intelegensi, psikis dan sosio-emosionalnya.

Berdasarkan dampak positif dan negatif dari penggunaan jejaring sosial facebook tidak mempengaruhi minat belajar PAI semua siswa tergolong baik.

Dalam penelitian ini juga ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yakni sama-sama meneliti penggunaan jejaring sosial dengan variabel tertentu, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan Nurul Anisa ini yang diteliti hanya penggunaan facebook saja dengan minat belajar siswa sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah penggunaan Internet.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Julis Suriani, mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Suska Riau dengan judul “Implementasi Komunikasi Instruksional dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru”.

Dari hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa sekolah SMP Islam As-Shofa telah menerapkan bentuk-bentuk komunikasi instruksional

¹⁹ Nurul Anisa, “*Penggunaan Jejaring Sosial “Facebook” terhadap minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta*”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2013),

dalam proses belajar mengajar. Ditandai dengan pemaparan peneliti bahwa sekolah tersebut telah menggunakan media-media instruksional seperti penggunaan infocus, power point, sound system, dan sarana prasaranya lainnya.

Dalam penelitiannya juga ditemui bahwa proses belajar mengajar dalam menerapkan komunikasi instruksional dengan menggunakan media membantu serta metode pembelajaran.

Bahwa guru bertindak langsung dalam memberikan informasi atau materi pelajaran yang tidak tau menjadi tau dan dalam penelitian nya memaparkan bahwa guru SMP Islam As-shofa selalu berusaha untuk mengubah pola pikir siswa kearah yang lebih baik.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaannya adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi instruksional, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian dan pada penelitian sebelumnya terfokus pada implementasi komunikasi instruksional dalam proses belajar mengajar. Sedangkan penelitian penulis ini terfokus pada komunikasi instruksional penggunaan Internet dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.²⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama Cicilia, mahasiswa Ilmu Komunikasi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Universitas Riau dengan judul “Komunikasi Instruksional Guru Pada Proses Pembelajaran Siswa Tunarungu Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Sri Mujinab Pekanbaru”.

Dari hasil penelitiannya proses pembelajaran di SLB Sri Mujiab Pekanbaru, menggunakan beberaa metode dan media dalam mempermudah proses penyampaian pesan yang dilakukan guru. Media yang digunakan seperti gambar, video, benda asli maupun tiruan yang dapat memacu semangat mereka dalam belajar.

Sedangkan dari hasil data yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru-guru di SLB menggunakan tiga bentuk metode komunikasi instruksional yaitu: metode bahasa isyarat, Metode Oral, dan sistem komunikasi total.

²⁰Julis Suriani, “Implementasi Komunikasi Instruksional Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Islam As-Shofa Pekanbaru”, (Skripsi Program Strata I UIN Suska Riau, Pekanbaru, 2013),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

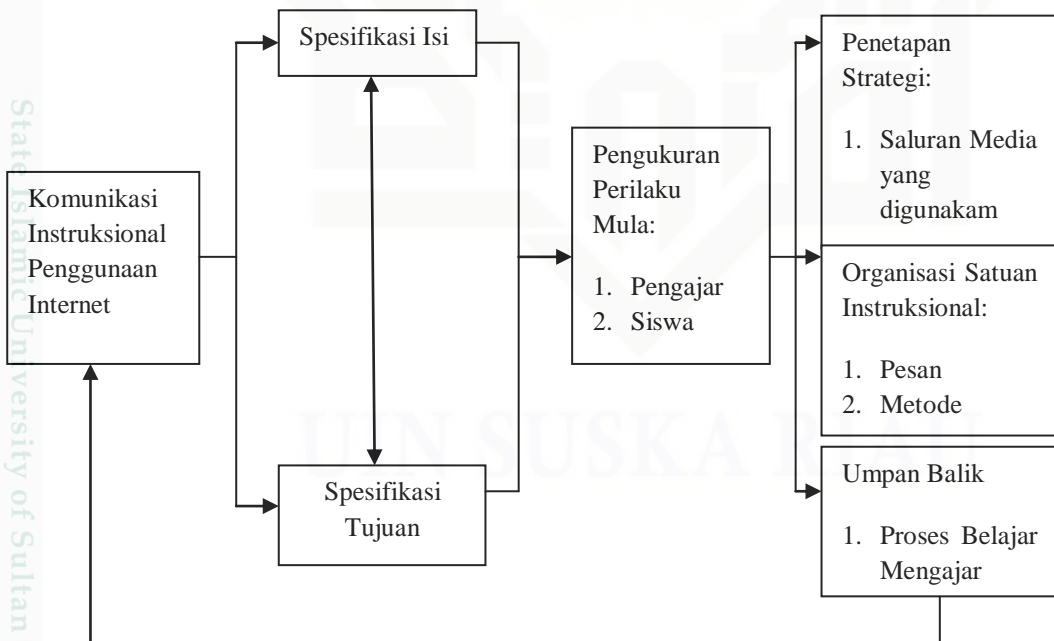
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disini terbukti bahwa komunikasi instruksional dalam menggunakan berbagai media sangat dibutuhkan guna membantu proses belajar mengajar disekolah terutama pada penelitian yang dilakkan oleh Purnama Cicilia dalam penelitiannya yang mengacu pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Sri Mujinab Pekanbaru.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti komunikasi instruksional. Sedangkan perbedaannya adalah pada media yang digunakan dan tempat penelitiannya.²¹

C. Kerangka Fikir

Setelah merujuk pada kajian terdahulu dan kajian teori yang ada, maka sesuai dengan Teori yang dikemukakan oleh Hurt, Scott, dan Croscey (1978) bahwa proses Instruksional bisa dibagi kedalam seperangkat langkah berangkaian dan saling berkaitan dalam Komunikasi Instruksional Penggunaan Internet pada proses belajar mengajar Siswa. Untuk lebih jelasnya akan peneliti paparkan pada bagan berikut ini:



Gambar 2.3 Kerangka Fikir

²¹ Purnama Cicilia, "Komunikasi Instruksional Guru pada Proses Pembelajaran Siswa Tunarungu Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SLB Sri Mujinab Pekanbaru", (Skripsi Universitas Riau, Pekanbaru, 2015),

Bagan 2.3 dapat dijelaskan bahwa, komunikasi instruksional penggunaan internet memiliki 2 komponen yaitu spesifikasi isi dan spesifikasi tujuan, dalam dua spesifikasi ini terbagi kedalam pengukuran perilaku mula dimana terdapat objek untuk terjadinya komunikasi instruksional. Kemudian terbagi kedalam 3 komponen yaitu penetapan strategi, organisasi satuan instruksional dan umpan, yang nantinya akan muncul peningkatan prestasi belajar dari proses belajar mengajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.